

Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Manajemen Pasar Dalam Mewujudkan Efektivitas Pendapatan Pedagang di Pasar Limbangan Kabupaten Garut

Evi Erfiyana¹, Jusman Iskandar², Dody Hermana³

^{1, 2, 3}Program Studi Magister Ilmu Administrasi Negara, Universitas Garut

¹24091118012@pasca.uniga.ac.id

²jusman.iskandar@uniga.ac.id

³doddy.hermana@uniga.ac.id

Abstrak

Tujuan Penelitian adalah untuk menguji dan menganalisis Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Manajemen Pasar Dalam Mewujudkan Efektivitas Pendapatan Pedagang Di Pasar Limbangan Kabupaten Garut. Metode Penelitian yang dipergunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan Revitalisasi Pasar Tradisional berpengaruh secara nyata dan positif terhadap Variabel Manajemen Pasar dan Variabel Efektivitas Pendapatan Pedagang.

Kata Kunci: Efektivitas, Manajemen, Pelaksanaan Kebijakan.

1. Pendahuluan

Semakin menjamurnya keberadaan pasar modern berpotensi menyebabkan berkurangnya minat pembeli terhadap pasar tradisional. Pesatnya pembangunan pusat perbelanjaan modern ditandai dengan penampilan bentuk fisik yang lebih mewah dan fasilitas yang lebih canggih dibandingkan pasar tradisional dapat berdampak pada penurunan pendapatan dan keuntungan pasar tradisional. (Foster, 2008 : 1)

Hal tersebut kemudian menjadi alasan pemerintah untuk merevitalisasi pasar tradisional sehingga mampu bersaing dengan pasar modern. Revitalisasi diharapkan mampu mendorong pasar modern sehingga pasar tradisional tidak ditinggalkan masyarakat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI.id), revitalisasi merupakan proses, cara dan perbuatan memvitalkan (menjadi vital). Sedangkan vital sendiri mempunyai arti penting atau perlu sekali (untuk kehidupan dan sebagainya).

Pasar Limbangan merupakan salah satu pasar tradisional di Kabupaten Garut yang telah direvitalisasi melalui kerja sama Bwild-Operate-Transfer (BOT) atau perjanjian Bangun-Guna-Serah antara Pemerintah Kabupaten Garut dengan pihak swasta. Revitalisasi Pasar Limbangan meliputi pembenahan fisik, penataan kebersihan, keamanan, kenyamanan, keindahan, serta tata kelola (pengelolaan) pasar, sejalan dengan konsep pasar tradisional bersih, sehat, nyaman, dan representatif.

2. Tujuan Pustaka

2.1 Kebijakan

Menurut Danisworo dan Martokusumo (dalam Sukoco, 2013 :10), revitalisasi adalah suatu kegiatan yang sangat kompleks, yang terjadi melalui beberapa tahapan dan membutuhkan kurun waktu tertentu serta meliputi hal-hal : intervensi fisik, rehabilitasi ekonomi, revitalisasi sosial/institusional.

Pelaksanaan kebijakan secara sederhana dirumuskan oleh Wahab (dalam Iskandar 2016 : 205) sebagai salah satu proses melaksanakan undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan pengadilan, perintah eksekutif, atau dekrit Presiden.

Sedangkan menurut Edward III (dalam Iskandar, 2018 : 221) mengemukakan bahwa pelaksanaan kebijakan akan berhasil apabila terdapat 4 (empat) faktor kritis yang mendukung, meliputi komunikasi, sumber daya, disposisi atau sikap, dan struktur birokrasi. Komunikasi menunjukkan peranan penting sebagai acuan agar pelaksanaan kebijakan mengetahui apa yang akan mereka kerjakan. Komunikasi dapat juga dinyatakan dengan perintah dari atasan terhadap pelaksanaan-pelaksanaan kebijakan, sehingga penerapan kebijakan tidak keluar dari gagasan yang dikehendaki. Dengan demikian komunikasi tersebut harus dinyatakan dengan jelas, tepat, dan konsisten.

Untuk memperjelas masing-masing variabel tersebut, maka Edward III (dalam Iskandar, 2018 : 221-222) menyatakan :

- a. Variabel Komunikasi menunjukkan peranan penting sebagai acuan agar pelaksanaan kebijakan mengetahui persis apa yang akan mereka kerjakan.
- b. Variabel Sumber Daya. Variabel ini bukan hanya mencakup faktor sumber daya manusia/aparat semata melainkan mencakup juga kemampuan sumber daya material lainnya untuk mendukung pelaksanaan kebijakan tersebut.
- c. Variabel Disposisi atau Sikap Pelaksana yang diartikan sebagai keinginan atau kesepakatan kalangan pelaksana untuk menerapkan kebijakan.
- d. Variabel Struktur Birokrasi merupakan variabel terakhir yang mempunyai dampak terhadap penerapan kebijakan dalam arti bahwa penerapan kebijakan itu tidak ada berhasil jika terhadap kelemahan dalam struktur birokrasi tersebut.

2.2 Manajemen

Manajemen merupakan suatu proses untuk mencapai sebuah tujuan yang ingin dicapai. Stoner (dalam Handoko, 2012 : 23) menyatakan bahwa manajemen (pengelolaan) adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Manajemen menurut Waldo (2019 : 95) merupakan suatu rangkaian tindakan untuk mencapai hubungan kerja sama yang rasional dalam suatu administrasi. Sedangkan menurut Koontz (dalam Iskandar, 2019 : 95), manajemen merupakan pelaksanaan sesuatu hal dengan memanfaatkan bantuan orang lain. Sedangkan menurut Terry (dalam Iskandar, 2019 : 109), empat fungsi fundamental dari manajemen yakni *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*.

- a. **Planning.** Perencanaan adalah pemilihan fakta dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.
- b. **Organizing.** Pengorganisasian adalah penentuan pengelompokkan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukkan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.
- c. **Actuating.** Penggerakan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.
- d. **Controlling.** Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bilamana perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standard (ukuran).

2.3 Efektivitas Pendapatan

Efektivitas pada dasarnya menurut Ravianto (dalam Iskandar, 2019 : 210) berorientasi pada input dan output. Gibson (dalam Iskandar, 2019 : 226-227) mengemukakan bahwa untuk mengukur efektif tidaknya suatu pelaksanaan kegiatan atau program (jangka pendek) dapat dilihat dari dimensi berikut, yaitu : produktivitas, mutu, efisiensi, fleksibilitas, dan kepuasan.

Dalam kaitannya dengan efektivitas pendapatan pedagang, Iskandar (2019) menjelaskan bahwa efektivitas pendapatan pedagang dapat dilihat dari :

- a. keteraturan pendapatan
- b. perencanaan penggunaan pendapatan
- c. pembelanjaan pendapatan
- d. pengembangan pendapatan dalam bertambahnya tabungan dan investasi

3. Metodologi

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode ini diharapkan dapat memberikan jawaban bagi pemecahan masalah melalui pengumpulan informasi data lapangan yang menggambarkan faktor-faktor yang berhubungan antara fenomena yang diteliti.

4. Hasil dan Pembahasan

Waldo (dalam Iskandar, 2016 : 139) mendefinisikan “ Administrasi Negara sebagai suatu organisasi dan manajemen manusia dalam pemerintahan dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah diterapkan “. Pengertian yang dikemukakan Waldo tersebut lebih berfokus pada konsep administrasi yang dilaksanakan oleh Negara.

Untuk mendeskripsikan/menerangkan permasalahan penelitian berdasarkan perspektif teori-teori yang menjadi landasan variable-variabel penelitian serta berfungsi sebagai proses deduksi untuk merumuskan hipotesis penelitian.

Variable bebas pada penelitian ini yaitu Pelaksana Kebijakan Revitalisasi Pasa Tradisional, dimana menurut Aminulloh (dalam Anggara, 2018 : 26) menyatakan bahwa kebijakan adalah suatu uoaya atau tindakan untuk mempengaruhi sistem pencapaian tujuan yang diinginkan. Upaya dan tindakan tersebut bersifat strategis, yaitu berjangka panjang dan menyeluruh. Adapun menurut Nugroho (dalam Anggra, 2018 :36). Kebijakan publik dalam kepustakaan internasional disebut sebagai public policy, yaitu suatu aturan yang mengatur kehidupan bersama yang harus ditaati dan berlaku mengikat seluruh warganya. Sedangkan kebijakan publik ini menurut Durin (dalam Anggara, 2012 : 499), menjelaskan bahwa secara etimologi, istilah kebijakan (policy) berasal dari Bahasa Yunani, Sansakerta, dan lain-lain, yang pada akhirnya dalam Bahasa Inggris menjadi police, yang berarti menangani masalah-masalah public atau administrasi pemerintahan.

Lebih lanjut Edward III (dalam Iskandar, 2018 : 221) mengemukakan bahwa implementasi kebijakan akan berhasil apabila terdapat 4 (empat) faktor kritis yang mendukung, meliputi komunikasi. Sumber daya, disposisi atau sikap, dan struktur birokrasi. Komunikasi menunjukkan peranan penting sebagai acuan agar pelaksanaan kebijakan mengetahui apa yang akan mereka kerjakan. Komunikasi juga dapat dinyatakan dengan perintah dari atasan terhadap pelaksanaan-pelaksanaan kebijakan, sehingga penerapan kebijakan tidak keluar dari gagasan yang dikehendaki. Dengan demikian komunikasi tersebut harus dinyatakan dengan jelas, tepat, dan konsisten.

Menurut Edward III (dalam Iskandar, 2018 : 221-222) untuk mengetahui implementasi kebijakan terhadap empat faktor yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi atau sikap pelaksana, dan struktur birokrasi. Penjelasan masing-masing dimensi dapat dikembangkan sebagai berikut :

- a. Dimensi Komunikasi, menunjukkan peranan penting sebagai acuan agar pelaksanaan kebijakan mengetahui persis apa yang akan mereka kerjakan. Berarti komunikasi juga dapat dinyatakan dengan perintah dari atasan terhadap pelaksana-pelaksana kebijakan sehingga penerapan kebijakan tidak keluar dari sasaran yang dikendaki. Dengan demikian komunikasi tersebut harus dinyatakan dengan jelas, tepat, dan konsisten.
- b. Dimensi Sumbet Daya, pada dimensi ini bukan hanya mencakup faktor sumber daya manusia/aparat semata, melainkan juga mencakup kemampuan sumber daya material lainnya untuk mendukung pelaksanaan kebijakan tersebut. Hal ini dapat menjelaskan bahwa sumber daya yang memadai dan memenuhi kualifikasi dan menghasilkan pelaksanaan kebijakan yang tepat dan efektif.
- c. Dimensi Disposisi atau Sikap Pelaksana, yang diartikan sebagai keinginan atau kesepakatan dikalangan pelaksana untuk menerapkan kebijakan. Jika penerapan kebijakan dilaksanakan secara efektif, pelaksana bukan hanya mengetahui apa yang harus mereka kerjakan, tetapi mereka juga harus memiliki kemampuan untuk menerapkannya, serta mereka juga mempunyai keinginan untuk menerapkan kebijakan tersebut.
- d. Dimensi Struktur Birokrasi, merupakan dimensi terakhir yang mempunyai dampak terhadap penerapan kebijakan dalam arti bahwa penerapan kebijakan itu tidak akan berhasil jika terdapat kelemahan dalam struktur birokrasi tersebut. Dalam hal ini ada dua

karakteristik birokrasi yang umum, yaitu penggunaan sikap dan prosedur yang rutin, serta fragmentasi dalam pertanggungjawaban diantara berbagai unit organisasi.

Selanjutnya yang menjadi Variabel Antara yaitu Manajemen Pasar, dimana menurut G.R Terry (dalam Sukarna 2011 :128) menyebutkan bahwa ada enam macam tools of management, yaitu men (manusia), money (uang), material (bahan), methods (metode), machines (mesin), market (pasar/jaringan). Dari uraian tadi dapat disimpulkan bahwa suatu manajemen dapat dikatakan baik apabila segala sesuatu menggunakan standar. Sebaliknya, suatu perusahaan/lembaga/organisasi akan mengalami kekacauan apabila menggunakan tool of management dibawah standar.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2012 tentang Pengelolaan dan Pengembangan Pasar Tradisional, bahwasannya pengelolaan pasar tradisional adalah penataan pasar yang meliputi perencanaanm pelaksanaan, dan pengendalian pasar, sedangkan pemberdayaan pasar tradisional agar bisa bertahan dan mampu berkembang lebih baik sehingga dapat bersaing dengan pasar di daerah lain bahkan dapat bersaing dengan pasar yang sifatnya lebih modern. Pada dasarnya manajemen pasar tradisional meliputi pengelolaan dan pemberdayaan pasar tradisional tersebut.

Menurut Terry (dalam Sukarno, 2011 : 10), terdapat 4 (empat) fungsi dundamental dari manajemen yaitu planning, organizing, actuating, dan controlling. Penjelasan masing-masing dimensi tersebut dapat dikembangkan sebagai berikut:

- a. Dimensi Planning (perencanaan), menurut Terry (dalam Sukarno. 2011 :10), perencanaan adalah pemilihan fakta dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.
- b. Dimensi Organizing (pengorganisasian), pengorganisasian adalah penentuan pengelompokkan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor physic yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukkan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan. (Terry, dalam Sukarno, 2011 :38).
- c. Dimensi Actuating (penggerakan), penggerakan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta sesuai dengan perencanaan dan usaha0usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.
- d. Dimensi Controlling (pengawasan), memiliki arti suaty proses penentuan apa yang harus dicapai sesuai stndar, controlling memiliki peranan yang tidak kalah penting di dalam manajemen, menginat controlling mempunyai fungsi untuk mrnguji apakah pelaksanaan kerja itu dilakukan secara terarah atau tidak,. Sehingga walaupun perencanaan, pengorganisasian penggerakan dijalankan dengan baik ajab tetapi pelaksanaan kerja tidak teratur, tertib, dan terarah, maka tujuan yang telah diterapkan tidak akan tercapai. Dengan demikian pengawasan mempunyai fungsi untuk mengawasi segala kegiatan agar tertuju kepada sasarannya, sehingga tujuan yang telah diterapkan dapat tercapai.

Selanjutnya yang menjadi Variabel Terikat adalah Efektivitas Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Limbangan Kabupaten Garut. Efektivitas merupakan suatu pekerjaan yang dapat dilaksanakan secara tepat, cepat, efektif, dan efisien sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Pendapatan adalah salah satu unsur penting dalam kehidupan seseorang. Hal ini seperti yang diungkap oleh United Nation Development Progra, (UNDP) bahwa Human Development Index (HDI) dapat terlibat dari tingkat kesejahteraan atau kualitas penduduk. Hal ini ditentukan oleh 3 (tiga) hal indikator, yaitu umur harapan hidup, pengetahuan dan pendapatan. Dengan demikian, jelaslah bahwa pendapatan merupakan salah satu unsur ukuran untuk melihat tingkat kesejahteraan seseorang. Bagi pedagang kecil hal ini tentu berlaku, karena keberlangsungan pedagang kecil tersebut berusaha, ditentukan dari besar kecilnya pendapatan pedagang yang diterima. Sekurang-kurangnya ada dua disiplin ilmu yang memiliki penafsiran berbeda mengenai arti dari pendapatan, yaitu disiplin Ilmu Ekonom dan disiplin Ilmu Akuntansi. Pengertian pendapatan menurut Ilmu Ekonomi adalah nilai maksimum yang dapat dikonsumsi seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula, sedangkan pengertian pendapatan menurut Ilmu Ekonomi menitikberatkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan kata lain pengertian pendapatan menurut Ilmu Ekonomi adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi. Secara sederhana, pengertian pendapatan menurut Ilmu Ekonomi adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang.

Sedangkan pengertian pendapatan menurut Ilmu Akuntansi memiliki cukup banyak konsep yang diperoleh dari berbagai literatur akuntansi dan teori akuntansi. Ilmu akuntansi melihat pendapatan sebagai sesuatu yang spesifik dalam pengertian yang lebih mendalam dan terarah. Pada dasarnya, pengertian pendapatan menurut Ilmu Akuntansi dapat ditelusuri dari dua sudut pandang, yakni: Konsep Pendapatan yang memusatkan pada arus masuk (*inflow*) aktiva sebagai hasil dari kegiatan operasional. Pendekatan ini menganggap pendapatan sebagai *inflow of net asset*.

Konsep Pendapatan yang memusatkan perhatian kepada penciptaan barang dan jasa serta penyaluran konsumen atau produsen lainnya, jadi pendekatan ini menganggap pendapatan sebagai *outflow of good and services*. Tujuan pokok dijalankannya suatu usaha perdagangan adalah untuk memperoleh pendapatan, dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangannya. Pendapatan juga bisa digunakan sebagai alat untuk mengukur kondisi ekonomi seseorang atau rumah tangga. Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi (Winardi dalam Wahyono, 2017: 33). Pendapatan juga dapat diartikan sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan (Sukirno dalam Wahyono, 2017: 33).

Gibson (dalam Iskandar, 2019:330) mengemukakan batasan mengenai efektivitas yaitu pencapaian sasaran yang telah disepakati atas usaha bersama dimana tingkat pencapaian inilah yang menunjang tingkat efektivitas.

Dalam kaitannya dengan efektivitas pendapatan pedagang, Iskandar (2019) menjelaskan bahwa efektivitas pendapatan pedagang dapat dilihat dari:

- a. Keteraturan Pendapatan
- b. Perencanaan Penggunaan Pendapatan

- c. Pembelanjaan Pendapatan
- d. Pengembangan Pendapatan Dalam Bertambahnya Tabungan Dan Investasi

Merujuk pada teori tersebut, peneliti menggunakan dimensi efektivitas pendapatan menurut Iskandar (2019) di atas dengan uraian sebagai berikut:

- a. Dimensi Keteraturan Pendapatan, diukur melalui indikator:
 - 1) Omset bulanan, dijabarkan ke dalam item pernyataan:
 - 2) Kemampuan menaikkan omset, dijabarkan ke dalam item pernyataan:
- b. Dimensi Perencanaan Penggunaan Pendapatan, diukur melalui indikator:
 - 1) Penambahan modal
 - 2) Pemenuhan kebutuhan
- c. Dimensi Pembelanjaan Pendapatan, diukur melalui indikator:
 - 1) Alokasi dana
 - 2) Pembayaran retribusi
- d. Dimensi Pengembangan Pendapatan Dalam Bertambahnya Tabungan dan Investasi, diukur melalui indikator:
 - 1) Kemampuan menabung
 - 2) Kemampuan menambah komoditas dagangan

5. Kesimpulan

Hasil pengujian hipotesis utama dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Revitalisasi Pasar Tradisional berpengaruh nyata dan positif terhadap Manajemen Pasar Dalam Mewujudkan Efektivitas Pendapatan Pedagang Pasar Limbangan Kabupaten Garut.

Daftar Pustaka

I. Buku-Buku

- Agustino, Leo. 2010. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik Edisi Revisi*, Alfabeta, Bandung
- Anggara, Sahya. 2018. *Kebijakan Publik*, Pustaka Setia, Bandung
- Athoillah, Anton. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen*, Pustaka Setia, Bandung
- Dunn, William, 2011. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*, Gadjahmada, Yogyakarta
- Hamdi, Muchlis. *Kebijakan Publik. 2014*, Ghalia, Bogor
- Handoko, 2012. *Manajemen Dalam Berbagai Perspektif*, Erlangga, Jakarta.
- Hasibuan, 2011. *Manajemen: Dasar, Pengertian, Masalah*, Bumi Aksara, Jakarta
- Kemendikbud, 2018. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta
- Iskandar, Jusman, 2019. *Bunga Rampai Administrasi Negara*, Puspaga, Bandung
- _____, 2019. *Dinamika Kelompok Organisasi dan Komunikasi Sosial*, Puspaga Bandung.
- _____, 2019, *Metodologi Penelitian Administrasi*, Puspaga, Bandung.
- _____, 2018, *Teori Administrasi*, Puspaga, Bandung.
- _____, 2018, *Beberapa Indeks dan Skala Pengukuran Variabel-Variabel Sosial dan Psikologi*, Puspaga, Bandung.
- Islamy, Irfan, 2011, *Prinsip-prinsip Perumusan Kebijaksanaan Negara, Edisi IV*, Bumi Aksara, Jakarta.

- Lukito, Yulia Nurliani. 2018. *Revitalisasi Ruang Pasar Tradisional Melalui Pendekatan Desain dan Interaksi Pengguna Ruang*, Deepublish, Yogyakarta.
- Malano, Herman. 2011. *Selamatkan Pasar Tradisional*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Martono, Nanang. 2010. *Statistik sosial: Teori Dan Aplikasi Program SPSS*, Gavamedia, Yogyakarta.
- Noor, Juliansyah. 2016. *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, Karya Ilmiah*, Prenada Media, Jakarta
- Rusli, Budiman. 2014, *Isu-Isu krusial Administrasi Publik Kontemporer*, Lepsindo, Bandung.
- _____, (2013), *Kebijakan Publik: Membangun Pelayanan Publik yang Responsif*, Hakim Publishing, Bandung.
- _____, (2013), *Administrasi Publik Kontemporer*, Hakim Publishing, Bandung.
- Samuelson dan Nordhaus, 2010. *Makroekonomi Edisi 14*. Erlangga, Jakarta.
- Siregar, Syofian. 2010. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Soekartawi. 2013. *Ilmu Usaha Tani dan Penelitian untuk Pembngunan Petani Kecil*, LP FE-UI, Jakarta.
- Sugiyono. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Jakarta. 2010. *Metode Penelitian Administratif*, Alfabeta, Bandung.
- Suartha, Nyoman. 2016. *Revitalisasi Pasar Tradisional Bali Berbasis Pelanggan*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Sukarna, 2011. *Dasar Dasar Manajemen*, Mandar Maju, Bandung.
- Sumanto, 2014. *Statistika Deskriptif (Untuk Mahasiswa, Dosen dan Umum)*, CAPS, Yogyakarta.
- Sunggono, Bambang, 2011. *Hukum dan Kebijakan Publik*, Sinar Grafika, Jakarta.
- Suparmoko, M. 2010. *Pengantar Teori Ekonomi*, BPFE, Yogyakarta.
- Terry, George, 2014. *Dasar-Dasar Manajemen*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Wahab, A. Solichin, 2012, *Analisis Kebijaksanaan*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Widodo, 2010. *Analisis Kebijakan Publik, (Konsep dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Publik)*, Banyumedia Publishing, Malang.

II. Jurnal dan Penelitian Ilmiah

- C. Supartomo dan Edi Rusdiyanto, 2001, *Profil Sektor Informal Pedagang Kaki Lima Di Kawasan Pinggiran Perkotaan (Studi Kasus : Pedagang Kaki Lima di Pinggir Jalan Raya Pamulang-Cirendeu, Tangerang)*, Laporan Hasil Penelitian, Universitas Terbuka, Jakarta.
- Firdausa, Rosetyadi Artistyan & Fitri Arianti. 2013. *Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintaro Demak*, Diponegoro Journal Of Economics. Volume. 2, Halaman 1- 6.
- Hentiani, Tri. (2011). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Informal Di Pajak Sentral Medan*, Repository USU, Medan.
- Juliarta dan Darsana. 2015. *Analisis Efektivitas Revitalisasi Pasar Tradisional dan Dampaknya Terhadap Pengelolaan Pasar, Jumlah Pengunjung dan Pendapatan Pedagang*, Universitas Udayana, Bali.
- Kupita dan Bintoro, 2012. *Implementasi Kebijakan Zonasi Pasar Tradisional dan Pasar Modern (Studi di Kabupaten Purbalingga)*, Jurnal Dinamika Hukum Jilid 12 Terbitan 1.
- Lestari, Adinda. 2018. *Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Eksistensi Pasar Tradisional di Kota Samarinda*, eJournal Administrasi Bisnis, Volume 6, Nomor 2, 2018: 700-712.
- Martokusumo, Widjaja. 2008. *Revitalisasi, Sebuah Pendekatan Dalam Peremajaan Kawasan*, Journal Of Regional and City Planning ITB Volume 19 No.3.
- Nurhayati, Siti Fatimah. 2014. *Pengelolaan Pasar Tradisional Berbasis Musyawarah untuk Mufakat*, Jurnal Manajemen dan Bisnis Volume 18, Nomor 1, Juni 2014, hlm. 49 – 56.

- Rohman, Muhamad. 2013, *Pengaruh Implementasi Kebijakan KRMS (Kabupaten Road Management System) Terhadap Manajemen Proyek Jalan Dalam Mewujudkan Efektivitas Pembangunan Jalan Kabupaten di Kabupaten Garut*, Program Pascasarjana Universitas Garut.
- Sukoco, Darmawan, dkk. 2013. *Revitalisasi Kawasan Pasar Ikan Sunda Kelapa Sebagai Kawasan Wisata Bahari di Jakarta*, Tesis, Universitas Bina Nusantara.
- Wahyono, Budi. 2017. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Bantul Kabupaten Bantul*, Jurnal Pendidikan dan Ekonomi , Volume 6, Nomor 4 Tahun 2017, Yogyakarta.

III. Dokumen-Dokumen

- Peraturan Presiden Republik Indonesia (Perpres RI) Nomor 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Pembelian dan Toko Modern;
- Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 70/M-DAG/PER/12/2013 tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional , Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern;
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional;
- Peraturan Daerah Kabupaten Garut Nomor 2 Tahun 2009 Tentang Pengelolaan Pasar di Kabupaten Garut;
- Peraturan Daerah Kabupaten Garut Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Pengelolaan Barang Milik Daerah;
- Legal Formal Revitalisasi Pasar Limbangan;